

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN PPKN

Anggi Wulandari

Calon Guru Profesional Republik Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: Anggiwulandari190821@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif, sebagai pendekatan Guru terhadap siswa yang menekankan partisipasi siswa, guru mengharapkan siswa dapat mengoptimalkan penggunaan potensi dengan baik. Dari mulai fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Melalui strategi seperti role reversal question dan cooperative learning, siswa didorong untuk berinteraksi dan berpikir kritis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh yaitu data sekunder dalam artikel ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data kemudian di analisis dan di simpulkan dengan memanfaatkan teori-teori yang sesuai. hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar. tetapi juga hasil akademik siswa. Hasil dari beberapa siklus pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang signifikan dalam nilai rata-rata dan aktivitas siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan PPKN yang lebih baik.

Kata Kunci : *Peningkatan Aktivitas Siswa, Studi Literatur, Pembelajaran Partisipatif*

Abstract

This study aims to provide a learning method that can improve student engagement and learning outcomes. Active learning, as a teacher's approach to students that emphasizes student participation, teachers expect students to be able to optimize the use of potential well. Starting from physical, mental, emotional, and intellectual. Through strategies such as role reversal questions and cooperative learning, students are encouraged to interact and think critically. The method used in this study is a literature study. The data obtained are secondary data in scientific articles related to the research problem. The data is then

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

analyzed and concluded by utilizing appropriate theories. the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between critical thinking and self-concept with the learning outcomes of civic education. Research shows that the application of this method not only increases learning motivation. but also students' academic outcomes. The results of several learning cycles show a significant increase in student abilities in average scores and student activities. Thus, the active learning method has proven effective in achieving better PPKN education goals.

Keywords: *Increasing Student Activity, Literature Study, Participatory Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan, sedangkan e berarti "keluar" maksudnya dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari(Adiyatma, 2023).

Pada zaman yang di namis ini membuat segala tatanan kehidupan berubah drastis. Era Globalisasi membiaskan segala permasalahan yang baik dan yang buruk menjadi dasar kebebasan. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap warga negara Indonesia (Kurniawan, 2015). Dampak positif dari globalisasi adalah adanya kemudahan dalam berbagai hal karena ditunjang dengan semakin berkembangnya teknologi yang menghubungkan setiap penjuru dunia. Globalisasi juga telah merobohkan batas-batas teritorial negara karena akulturasi budaya sehingga menimbulkan kesan negatif terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran negara kita. Globalisasi juga menyasar seluruh bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran aktif bagi peserta didik sangat penting terutama pendekatan Guru terhadap siswa yang menekankan partisipasi siswa, guru mengharapkan siswa dapat mengoptimalkan penggunaan potensi dengan baik(Anshory, 2022). Dari mulai fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Melalui strategi seperti role reversal question dan cooperative learning, siswa didorong untuk berinteraksi dan berpikir kritis.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), pembelajaran aktif menjadi sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif adalah melalui strategi seperti role reversal question dan cooperative learning. Kedua metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan pemecahan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan topik ini. Melalui analisis data dari berbagai sumber ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam proses pendidikan (Nurhidayah et al., 2021). Selain itu penelitian ini memberikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif, sebagai pendekatan Guru terhadap siswa yang menekankan partisipasi siswa, guru mengharapkan siswa dapat mengoptimalkan penggunaan potensi dengan baik. Dari mulai fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Melalui strategi seperti role reversal question dan cooperative learning, siswa didorong untuk berinteraksi dan berpikir kritis.

B. LANDASAN TEORI

Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

1. Dalam dunia pendidikan, perkembangan zaman berhasil menggeser paradigma pembelajaran yang serba tradisional menjadi lebih modern. Hari ini pembelajaran tidak lagi mengharuskan tatap muka secara langsung dalam satu ruangan, melainkan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan fasilitas internet (Nurgiansah, 2022). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan akademisi. Disatu sisi terasa sangat menguntungkan karena lebih fleksibel, disisi lainnya merupakan kekhawatiran karena perilaku peserta didik tidak terawasi secara langsung. Dengan begitu pendidikan juga perlu mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan agar perilaku peserta didik tetap terkontrol di tengah-tengah arus globalisasi (Novitasari et al., 2019).
2. pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi pondasi untuk membentuk penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa sekolah dasar. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang diterapkan sebagai pengganti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum merdeka belajar, yang mana merupakan salah satu mata pelajaran leading sector untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang bertumpu pada konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena pendidikan karakter di Indonesia secara khas diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Murtiningsih, 2023)
3. Pembelajaran aktif adalah proses interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan belajar (Hanum, 2020). Berbagai usaha sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Usaha pemerintah dalam

memajukan pendidikan diantaranya pemberian beasiswa bagi masyarakat berprestasi dan kurang mampu, mengadakan tutorial dan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya, dan memperbaiki sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran karena infrastruktur yang semakin baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik bukan dilihat dari seberapa lama kita belajar dan seberapa banyak ilmu yang kita dapat. Memang belajar itu sepanjang hayat namun esensi dari slogan itu adalah kebermanfaatannya yang didapat dari proses belajar tadi. Teori tabularasa misalnya mengatakan bahwa anak itu ibarat kertas putih yang kosong, ketika anak tersebut belajar maka kertas tersebut menjadi penuh coretan bermakna. Coretan-coretan tersebut memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Nurgiansah et al., 2021).

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian dan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dalam bentuk sekunder ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan-temuan yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai isu yang diteliti.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara sistematis dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori atau kerangka konsep yang ada. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara konsep-konsep yang ada dalam literatur dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pemecahan masalah atau pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Hasil analisis ini kemudian disimpulkan untuk memberikan jawaban atau gambaran mengenai masalah penelitian yang diajukan. Proses penyimpulan ini melibatkan evaluasi kritis terhadap data dan teori yang ada, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dianalisis, serta memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian-penelitian lebih lanjut di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah. Berdasarkan pengamatan, wawancara dengan guru, serta analisis terhadap kinerja

siswa selama pembelajaran, terdapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Berpikir kritis membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan logis dan objektif. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis lebih mampu menghubungkan konsep-konsep materi dengan situasi nyata. Berpikir kritis meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari(Nurhidayah et al., 2021).
2. Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu konsep diri yang positif meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Siswa dengan konsep diri positif lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Konsep diri yang baik membantu siswa mengelola stres dan tantangan akademik dengan lebih baik(Nurhidayah et al., 2021).
3. Role Reversal Question (Pertanyaan Pembalikan Peran) yaitu Role Reversal Question adalah strategi pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk berpikir dari perspektif yang berbeda, atau bahkan mengambil peran yang berbeda dalam suatu masalah atau isu yang dibahas. Dalam strategi ini, siswa diminta untuk berpikir seolah-olah mereka berada di posisi orang lain (misalnya, tokoh sejarah, pemimpin negara, atau individu dengan pandangan yang berbeda). Contoh Penerapan: Dalam topik Pendidikan Kewarganegaraan tentang hak dan kewajiban warga negara, guru dapat meminta siswa untuk berpikir sebagai seorang pemimpin negara yang harus mengambil keputusan terkait kebijakan publik yang kontroversial, dan kemudian meminta mereka untuk berargumen dari sudut pandang warga negara biasa yang mungkin terpengaruh kebijakan tersebut(Nurgiansah et al., 2021).
4. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama. Dalam model ini, siswa saling membantu, berbagi ide, dan saling memberi umpan balik untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan intelektual siswa melalui interaksi dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Contoh Penerapan Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis sebuah masalah sosial, seperti kesenjangan ekonomi atau permasalahan lingkungan. Setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk mencari solusi atau informasi dari perspektif yang berbeda (misalnya, perspektif ekonomi, politik, atau sosial).
5. Hubungan dengan Peningkatan Hasil Belajar dan Pengembangan Intelektual

- Role Reversal Question membantu siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan intelektual yang lebih tajam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis dan mengevaluasi berbagai perspektif.
- Cooperative Learning memungkinkan siswa untuk saling belajar dan saling memberi umpan balik, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam, lebih kreatif, dan lebih kritis dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial dan politik yang kompleks secara kolaboratif.

E. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan PPKn sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui metode seperti diskusi kelompok, role play, debat, simulasi, dan pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan aktif. Pembelajaran aktif tidak hanya membuat materi PPKn lebih menarik dan relevan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Sulastris et al., 2022).

Pembelajaran aktif membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan mereka. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan terhubung dengan materi yang dipelajari (Fauzi et al., 2022).

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran aktif dalam PPKn tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan, yakni membentuk siswa yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, M. R. (2023). Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Dan Moral. *National Conference for Ummah*, 01(01).
- Anshory, M. L. S. (2022). Peran Pancasila dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme di Era Globalisasi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Fauzi, A., Surayapermana, N., & Nur'aeni, E. (2022). Pentingnya wawasan Jurnalistik Pendidikan Bagi Guru dan Dosen dalam Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1).

- Murtiningsih, S. (2023). KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i2.530>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1). <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nurhidayah, D., Suhendar, I. F., & Suryakencana, U. (2021). Peranan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokratis. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(2).
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/30032075000>